

## Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi

### The Relationship Between Nurse Motivation and the Quality of Nursing Documentation in the Medical Surgical Nursing Service Unit of Private Hospital X Bekasi City

<sup>1</sup>Elda Mariyanil, <sup>1</sup>Muhammad Al-Amin R. Sapeni, <sup>1</sup>Lastriyanti

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

#### ARTIKEL INFO

Article history

Received : 03-08-2023

Accepted : 01-09-2023

Keywords :

Nurse motivation

Nursing documentation

Nurse characteristics

Kata Kunci :

Dokumentasi keperawatan

Karakteristik perawat

Motivasi perawat

Correspondence :

Muhammad Al-Amin R. Sapeni

Email:

[amin.megarezky@gmail.com](mailto:amin.megarezky@gmail.com)

#### ABSTRACT

Nursing documentation is the written evidence of a nurse while providing nursing care that is used to assess a patient's condition on an ongoing and comprehensive basis from the patient's admission to the hospital. until discharge from the hospital. The nursing profiling process includes nursing assessments, diagnoses, interventions, implementation, and evaluations that are carried out in an organized, systematic, and consistent manner. Nursing documents are controversial and unclear, sometimes nurses write short nursing documents, so it is not appropriate because they do not meet the standards of nursing documents. One of the determinants of nurse performance in nursing literature is the factor of motivation. Analysis of the relationship between nurses' motivation and quality of nursing records at the X surgical medical nursing unit of a private hospital in Bekasi city. use a horizontal study plan. Sampling technique in this study used intentional sampling technique with a total sample of 38 nurses. Statistical test results obtained p-value = 0.037 ( $\alpha < 0.05$ ), with a correlation coefficient (r) of 0.338, showing that there is a relationship between nursing motivation and quality Documented nursing quality at Medical Surgical Nursing Service Unit X Private Hospital, town Bekasi with several relationships. Conclusion: there is a relationship between nurse motivation and the quality of nursing documentation in the Medical Surgical Nursing Service Unit X Private Hospital, Bekasi City.

#### ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah bukti tertulis seorang perawat saat memberikan asuhan keperawatan yang digunakan untuk mengkaji kondisi pasien secara berkesinambungan dan menyeluruh sejak pasien masuk rumah sakit sampai keluar dari rumah sakit. Proses profiling keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara terorganisir, sistematis, dan konsisten. Dokumen keperawatan masih kontroversial dan tidak jelas, terkadang perawat menulis dokumen keperawatan yang pendek sehingga tidak sesuai karena tidak memenuhi standar dokumen keperawatan. Salah satu faktor penentu kinerja perawat dalam literatur keperawatan adalah faktor motivasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi. Metode penelitian: menggunakan desain penelitian cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 perawat. Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,037 ( $\alpha < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,338, menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kualitas rekam keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah X Rumah Sakit Swasta Kota X Bekasi dengan sedikit relasi. ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi.

## PENDAHULUAN

Kualitas dokumentasi Keperawatan, hingga saat ini masih menjadi perhatian dunia, dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (1). Sebagai seorang Perawat, melaksanakan Dokumentasi Keperawatan merupakan tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan dengan baik dan benar (2). Dokumentasi keperawatan adalah bukti tertulis seorang perawat, dalam melakukan asuhan keperawatan, yang digunakan untuk menilai kondisi pasien secara berkesinambungan (2). Permasalahan terkait kualitas pendokumentasian keperawatan masih menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen di rumah sakit (3). Pada dasarnya dokumentasi berkaitan dengan kondisi pasien selain itu, dokumentasi Keperawatan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (4).

Secara global kualitas dokumentasi Keperawatan masih rendah di seluruh dunia (5). Studi penelitian pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi Keperawatan kurang dari 80%, antara lain (72,41%) di Brazil, (58%) di Norwegia, (75,2%) di Swedia dan (71,95%) di Argentina (6–9). Menurut data yang dirilis Numbeo pada tahun 2021, terdapat beberapa negara di Asia Tenggara yang kualitas dokumentasi keperawatannya masih rendah, dengan presentase antara lain Filipina (63,26%), Thailand (74,51%) dan Singapura (71,01%) (10). Sementara itu pada tahun 2019 di Indonesia sendiri mayoritas perawat memenuhi dokumentasi Keperawatan sebesar (78,9%) atau kurang dari target yaitu 90% dari yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan (11). Lebih lanjut, kualitas dokumentasi keperawatan dari data pengkajian yang ditemukan sebesar (58,08%), diagnosa (61,01%), intervensi (57,87%), implementasi (60,16%), dan evaluasi (62,59%) hal ini menunjukkan masih belum mencapai target seharusnya yaitu sebesar 90% (12). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tahun 2022 di Ruang Rawat Inap (Medikal Bedah) Rumah Sakit Swasta X Kota Bekasi, rata-rata kualitas dokumentasi keperawatan pertahun 2022 dengan presentase masing-masing ruangan antara lain (69,89%) dan (75%). Dokumentasi Keperawatan yang tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak akurat tidak dapat membuat rangkaian proses keperawatan dengan baik secara menyeluruh (13).

Kesalahan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan juga berkaitan dengan patient safety, seperti terjadinya kesalahan pemberian obat (25,1%) (14). Salah satu faktor penentu kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi terciptanya, orientasi dan pemeliharaan suatu perilaku yang berkaitan dengan lingkungan kerja (15). Menurut bentuknya, motivasi terdiri atas motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik (16). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan perawat di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah didapatkan 5 dari 10 perawat mengatakan kurang termotivasi untuk melakukan dokumentasi keperawatan, dengan alasan bahwa mengerjakan dokumentasi cukup membutuhkan waktu, sehingga perawat mengerjakan dokumentasi keperawatan ketika waktu mereka sudah sedikit luang.

Berdasarkan penelitian Barus & Sihalo (2020) menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendokumentasian keperawatan (17), lebih lanjut menurut penelitian Darmawan et al (2020) menunjukkan bahwa motivasi yang baik dapat meningkatkan persentase dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan (18). Sementara disisi lain, menurut penelitian Gusar et al (2020) dengan hasil menunjukkan motivasi kerja tidak ditemukan berkontribusi terhadap peningkatan dokumentasian keperawatan (19). Lebih lagi hal ini juga didukung oleh penelitian Ndama & Aminuddin (2017) dengan hasil menunjukkan tidak ada hubungan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan (20). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian correlation study. Desain penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bagaimana perubahan satu variabel terkait dengan perubahan variabel lain (21). Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, dengan populasi penelitian yaitu 41 perawat, dan sampel penelitian yang digunakan berdasarkan rumus korelatif didapatkan sebanyak 38 perawat.

Kriteria inklusi dalam penelitian antara lain perawat primer dan perawat asosiasi, perawat diruang rawat inap (medikal bedah), dan perawat yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi antara lain perawat yang menjabat sebagai koordinator ruangan (Kabag.ruangan), dan yang tidak bersedia menjadi responden. Lokasi yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini yaitu ruang rawat inap (Medikal Bedah) Rumah Sakit Swasta X Kota Bekasi. Waktu pada penelitian ini dimulai dari bulan September 2022 hingga Juni 2023. Uji statistik yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji Chi Square dengan tabel 2x2 yang menggunakan program olah data SPSS version 25 berbasis computer. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi perawat ialah kuesioner motivasi kerja Luthans dan untuk mengukur kualitas dokumentasi keperawatan peneliti menggunakan Lembar observasi instrumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Ruang Perawatan Kritis Rumah Sakit X Kota Bekasi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
Dewasa Awal (21 – 40 Tahun)	35	92,1
Dewasa Madya (41 – 45)	3	7,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	0	0
Perempuan	38	100
<b>Pendidikan</b>		
Vokasi (D3 Keperawatan)	20	52,6
Akademi (S1 Keperawatan Ners)	18	47,4
<b>Masa Kerja</b>		
Baru (2-5 tahun)	11	28,9
Cukup Lama (6 - 10 tahun)	11	28,9
Sangat Lama (>10 tahun)	16	42,1

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1. Menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden perawat di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota Bekasi, dengan usia terbanyak dewasa awal (21-40 tahun) yaitu sebanyak 35 orang (92,1%), lebih lanjut masa kerja terbanyak sangat lama (>10 tahun) sebanyak 16 orang (42,1%). Selain itu, jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 38 orang (100%), sedangkan untuk pendidikan terbanyak ialah D3 Keperawatan yaitu sebanyak 20 orang (52,6%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi

Motivasi	Kualitas Dokumentasi Keperawatan				Total		r	P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
<b>Baik</b>	18	81,8	4	18,2	22	100	0,338	0,037
<b>Buruk</b>	8	50,0	8	50,0	16	100		
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>68,4</b>	<b>12</b>	<b>31,6</b>	<b>38</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari total 22 orang yang memiliki motivasi baik, dengan kualitas dokumentasi keperawatan lengkap sebanyak 18 orang (81,8%) dan kualitas dokumentasi keperawatan tidak lengkap sebanyak 4 orang (18,2%), sedangkan dari total 16 orang yang memiliki motivasi buruk, dengan kualitas dokumentasi keperawatan lengkap sebanyak 8 orang (50%) dan kualitas dokumentasi keperawatan tidak lengkap sebanyak 8 orang (50%). Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi p-value = 0,037 ( $\alpha < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,338. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas

dokumentasi keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi dengan kekuatan hubungan lemah

## PEMBAHASAN

### *Motivasi Perawat*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Motivasi perawat di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota Bekasi, dengan motivasi terbanyak memiliki motivasi kerja yang baik, yaitu sebanyak 22 orang (57,9%) dan perawat yang memiliki motivasi kerja buruk sebanyak 16 orang (42,1%). Motivasi merupakan suatu perasaan atau pemikiran yang mendukung perawat untuk melakukan suatu pekerjaan atau sesuatu yang menggunakan tenaga, khususnya dalam bertindak (22). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melissa et al 2020 yang menyatakan motivasi kerja yang baik sebanyak 44 responden (55,0%) sedangkan yang motivasi kerjanya kurang baik sebanyak 36 responden (45,0%) (23). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendrian 2019 yang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki motivasi kategori baik sebanyak 25 orang (62,5%), dan kategori kurang sebanyak 15 orang (37,5%) (24).

Dukungan serta motivasi perawat yang tinggi dapat meningkatkan perasaan psikologis seperti motivasi yang sangat kuat untuk merumuskan suatu kebutuhan atau tujuan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan (25). Seorang perawat harus berusaha memahami kebutuhan dan pentingnya akan kualitas dokumentasi keperawatan, motivasi yang baik merupakan penerapan kesadaran dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan secara komprehensif (25)

### *Kualitas Dokumentasi Keperawatan*

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas dokumentasi keperawatan terbanyak ialah lengkap sebanyak 26 orang (68,4%) dan kualitas dokumentasi keperawatan tidak lengkap sebanyak 12 orang (31,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangole 2015 menunjukkan distribusi frekuensi pendokumentasian keperawatan terbanyak ialah lengkap sebesar 22 (55%), dan tidak lengkap sebesar 18 (45%) (26). Hal ini didukung oleh penelitian Sartika 2020 yang menunjukkan dokumentasi keperawatan dengan terbanyak ialah dokumentasi baik sebesar 29 (65,9%), dan dokumentasi kurang baik sebesar 15 (34,1%) (27). Dokumentasi merupakan catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan alat bukti dalam perkara hukum. Sementara itu dokumentasi keperawatan adalah bukti bahwa perawat mencatat dan melaporkan secara akurat dan lengkap selama pelaksanaan asuhan keperawatan, dokumentasi ini berguna untuk kepentingan pasien dan tim layanan kesehatan lainnya (28).

Dokumentasi keperawatan harus dilakukan dengan baik untuk mengetahui hasil dari setiap tindakan yang dilakukan perawat dan juga untuk menghindari kesalahan pada saat perawat berganti shift dan sebagai alat penilaian terhadap apa yang telah dilakukan pada klien, jika kualitas dokumentasi yang dikerjakan baik maka hal ini akan memengaruhi rumah sakit sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan (29)

### *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi*

Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai signifikansi  $p\text{-value} = 0,037$  ( $\alpha < 0,05$ ), dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,338. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi dengan kekuatan hubungan lemah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan dengan kekuatan hubungan lemah. Adanya hubungan antara dua variabel tersebut dikarenakan kelengkapan pendokumentasian keperawatan sangat didukung dengan motivasi yang baik dari perawat itu sendiri. Untuk dapat menimbulkan motivasi tersebut seorang perawat perlu menyadari kebutuhan dan kepentingan akan pendokumentasian keperawatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Tristiati Kumayasari 2021 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Perawat dengan Sistem pendokumentasian Asuhan Keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2021, dengan nilai  $OR = 3,991$  berarti motivasi yang tinggi berpeluang 3,911 kali lebih besar dapat melakukan dokumentasi dengan baik dibandingkan perawat yang memiliki motivasi rendah (30).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendayani 2019 dimana terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang dengan nilai  $p < 0,002 < \alpha (0,05)$  (31). Sementara itu disisi lain hal ini tidak didukung oleh penelitian Susindah Sugiarti, Marsio 2019 yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan sistem dokumentasi di RSUD Setjonegoro Wonosobo dengan nilai  $x$  hitung sebesar 0,586 artinya perawat yang memiliki motivasi kurang memiliki peluang sebesar 0,586 kali untuk menghasilkan sistem dokumentasi yang tidak lengkap dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan motivasi mempunyai pengaruh lebih kecil daripada lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

Motivasi perawat yang cukup tinggi ternyata memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap semangat kerja (32). Oleh karena itu menurut peneliti motivasi merupakan faktor penting yang menentukan kinerja perawat itu sendiri terutama dalam literatur asuhan keperawatan, namun derajat pengaruh tersebut tidak terlalu besar, namun juga bisa disebabkan oleh faktor lain. Dalam pelaksanaannya perawat harus memiliki dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari diri perawat itu sendiri, jika perawat tidak memiliki motivasi yang baik maka pelaksanaan pendokumentasian tidak akan tercapai dalam hal ini juga akan memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan.

### KESIMPULAN

Perawat di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota Bekasi dengan karakteristik usia terbanyak ialah dewasa awal (21-40 tahun), sementara itu masa kerja terbanyak sangat lama (>10 tahun). Jenis kelamin terbanyak perawat ialah perempuan, sedangkan untuk pendidikan terbanyak ialah D3 Keperawatan. Perawat di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota Bekasi, mayoritas memiliki motivasi yang baik. Kualitas dokumentasi keperawatan di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota Bekasi mayoritas lengkap. Hasil penelitian ini terbukti bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan kualitas dokumentasi keperawatan di unit pelayanan keperawatan medikal bedah RS Swasta X kota Bekasi dengan kekuatan hubungan lemah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak RS Swasta X Kota Bekasi dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, yang bersedia dan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

1. Brima N, Sevdalis N, Daoh K, Deen B, Kamara TB, Wurie H, et al. Improving nursing documentation for surgical patients in a referral hospital in Freetown, Sierra Leone: protocol for assessing feasibility of a pilot multifaceted quality improvement hybrid type project. *Pilot Feasibility Stud.* 2021;7(1):1–13.
2. Shafiee M, Shanbehzadeh M, Nassari Z, Kazemi-Arpanahi H. Development and evaluation of an electronic nursing documentation system. *BMC Nurs.* 2022;21(1):1–12.
3. Damanik M, Fahmy R, Merdawati L. Gambaran Keakuratan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *J Kesehat Andalas.* 2020;8(4):138–44.
4. De Groot K, De Veer AJE, Munster AM, Francke AL, Paans W. Nursing documentation and its relationship with perceived nursing workload: a mixed-methods study among community nurses. *BMC Nurs.* 2022;21(1):1–13.
5. Kamil H, Rachmah R, Wardani E. What is the problem with nursing documentation? Perspective of Indonesian nurses. *Int J Africa Nurs Sci.* 2018;9(September):111–4.
6. De Oliveira NB, Peres HHC. Quality of the documentation of the nursing process in clinical decision support systems. *Rev Lat Am Enfermagem.* 2021;29.
7. Krakau K, Andersson H, Dahlin ÅF, Egberg L, Sterner E, Unbeck M. Validation of nursing documentation regarding in-hospital falls: a cohort study. *BMC Nurs.* 2021;20(1):1–9.
8. Moldskred PS, Snibsoer AK, Espehaug B. Improving the quality of nursing documentation at a residential care home: a clinical audit. *BMC Nurs.* 2021;20(1):1–7.
9. Teuly JF, Barrios CJC, Garrido M, Tallarita AD, Boyardi V, Cisneros MCE. Quality of the clinical nursing records of a Neonatal - Intensive Care Unit. *Enferm Glob.* 2022;21(3):476–87.
10. Rizaty MA. Inilah Kota dengan Perawatan Kesehatan Terbaik di Asia Tenggara pada 2021. 2021;2021.

11. Saputra, C., Arif, Y. and Yeni F (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan 187–96.
12. Saraswata IWG, Hariyati RTS, Fatmawati U. Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta: Pilot Study. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat.* 2020;8(2):199.
13. Blair W, Smith B. Nursing documentation: Frameworks and barriers. *Contemp Nurse.* 2012;41(2):160–8.
14. Jachan DE, Müller-Werdan U, Lahmann NA. Patient safety. Factors for and perceived consequences of nursing errors by nursing staff in home care services. *Nurs Open.* 2021;8(2):755–65.
15. Nursalam. Manajemen keperawatan. *Manaj Keperawatan Apl dalam Prakt Keperawatan Prof Ed 4.* 2014;117.
16. Zeng D, Takada N, Hara Y, Sugiyama S, Ito Y, Nihei Y, et al. Impact of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Work Engagement: A Cross-Sectional Study of Nurses Working in Long-Term Care Facilities. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(3).
17. Barus Y, Sihaloho E. Relationship of Work Motivation with Nursing Care Documentation in the Hospital. 2020;(Ainc 2018):152–5.
18. Darmawan VI, Suharsono T, Kristianingrum ND, Cahya MS, Chalidyanto D. The relationship between nurses' motivation and electronic nursing care documentation in a hospital in patient unit. *Eur J Mol Clin Med.* 2020;7(5):803–7.
19. Serdar D. Keputusan Menteri Kesehatan. *Sustain.* 2019;11(1):1–14.
20. Ndama M, Aminuddin. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Umum Rumah Sakit Daerah Madani Palu. *J Kesehat Prima.* 2017;11(1):1689–99.
21. Salim MP. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana; 2019.
22. Riya Indriani MA. Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rawat Inap Di Rumah Sakit Sentra Medika Cicalak. 2019;5(2):33–42.
23. Melissa WT, Tucunan AAT, Mandagi CKF, Masyarakat FK, Sam U, Manado R. Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Gmim Bethesda Tomohon. *Kesmas.* 2020;9(1):35–44.
24. Hendrian HT. Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Di Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. *J Borneo Cendekia.* 2019;3(2):40–6.
25. Artanti E, Handian FI, Firdaus AD. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rs Baptis Batu. *J Penelit Keperawatan.* 2020;6(2):70–80.
26. Mangole J, Rompas S, Ismanto A. Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Cardiovascular and Brain Center Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *J Keperawatan UNSRAT.* 2015;3(2):109372.
27. Sartika E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Tanjungpura J Nurs Pract Educ.* 2020;2(1).
28. Hidayat AA. Dokumentasi Keperawatan; Aplikasi Praktik Klinik. Health Books Publishing; 2021.
29. Tambun LN. Setelah Melakukan Tindakan Perawat Perlu Melakukan Dokumentasi. 2019
30. Tristiati Kumayasari. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap RSUD Ibnu Sutowo Baturaja. 2021;
31. Hendayani WL. Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar. *J Hum Care.* 2019;4(1):26–33.
32. Susindah sugiharti, Marsito R saraswati. Hubungan Antara Motivasi Dan Kinerja Perawat Dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Setjhonegoro Wonosobo. 2019;